

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Erchanis (2019). Program Studi Psikologi Universitas Negeri yang berjudul “Pengaruh Resiliensi Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur”. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir. Resiliensi Keluarga diukur dengan *Walsh Family Resilience Framework – Questionnaire* yang di modifikasi dengan melakukan *expert judgement*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan nilai F hitung 63,915 lebih besar dari nilai F table 3,90 maka terdapat Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pengaruh resiliensi keluarga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel nya yaitu pengaruh pemberian video edukasi bencana tsunami. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan penelitian yaitu *cluster random sampling*. Pada penelitian ini kriteria subjek yaitu ayah atau ibu sebagai perwakilan keluarga dan berdomisili di Kecamatan Sumur, sedangkan subjek pada

penelitian yang akan dilakukan yaitu keluarga meliputi ayah, ibu, anak yang bisa mewakili dan berusia 17-60 tahun dan bertempat tinggal di RW 16, Kel. Tegalkamulyan, Kec. Cilacap Selatan.

2. Farilya (2021). Program Studi Magister Keperawatan. Universitas Brawijaya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Bencana Di Desa Labuan Mapin”. Tujuan penelitian untuk membuktikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil uji Spearman rank menunjukkan semua variabel independen memiliki p value $< 0,05$, artinya ada korelasi yang signifikan antara variabel pengetahuan, sikap, dan modal sosial terhadap kesiapsiagaan keluarga. Selanjutnya hasil uji regresi linier ganda menunjukkan bahwa sikap adalah faktor yang paling kuat hubungannya dengan kesiapan keluarga dibandingkan pengetahuan dan modal sosial dengan nilai β sebesar 0,358. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang diteliti yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan keluarga pada bencana, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya yaitu pengaruh pemberian video edukasi bencana tsunami terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana pada keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan *quasy experiment*

with one group pre-post test design. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan penelitian yaitu *cluster random sampling*. Pada penelitian ini kriteria subjek yaitu 150 kepala keluarga di Desa Labuan Mapin Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa, sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu keluarga meliputi ayah, ibu, anak yang bisa mewakili dan berusia 17-60 tahun dan bertempat tinggal di RW 16, Kel. Tegalkamulyan, Kec. Cilacap Selatan.

3. Rudiyanto, Oktaviani, R., & Ariyani (2021). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi yang berjudul “Efek Video Simulasi Bencana Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan dan Pengetahuan Firts Aid Bencana Tsunami Pada Siswa SMP”. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi efektivitas vidio simulasi bencana terhadap kesiapsiagaan dan pengetahuan *first aid* bencana tsunami pada siswa sekolah menengah pertama. Penulis menggunakan metode *quasy experiment with one group pre-post test design*. Hasil uji Paired Sample T test pada variabel Kesiapsiagaan antara skor pretest dan posttest memiliki nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan hasil uji Paired Sample T test antara skor pretest dan posttest pengetahuan first aids memiliki nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka vidio simulasi bencana efektif meningkatkan kesiapsiagaan dan pengetahuan first aid bencana tsunami. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang diteliti yaitu efek video simulasi bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan dan pengetahuan *firts aid*

bencana tsunami, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya yaitu pengaruh pemberian video edukasi bencana tsunami terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut adalah *simple random sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan penelitian yaitu *cluster random sampling*. Pada penelitian ini kriteria subjek yaitu siswa sekolah menengah pertama, sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu keluarga meliputi ayah, ibu, anak yang bisa mewakili dan berusia 17-60 tahun dan bertempat tinggal di RW 16, Kel. Tegalkamulyan, Kec. Cilacap Selatan.

B. Landasan Teori

1. Bencana Tsunami

Tsunami merupakan bencana alam yang mengancam penduduk di daerah pesisir. Tsunami dapat menyebabkan korban jiwa serta kerugian harta benda yang dapat mempengaruhi perekonomian penduduk, maka dari itu diperlukan arahan evakuasi sebagai upaya penyelamatan penduduk dari bencana tsunami. Dampak dari bencana tsunami sangatlah besar karena dapat menimbulkan kematian, kehilangan dan kerusakan sarana prasarana serta mengganggu keadaan psikologi. Faktor utama timbulnya banyaknya korban jiwa serta kerugian harta benda pada bencana tsunami adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tsunami dan kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut. Upaya pemahaman ataupun tindakan sosialisasi kepada masyarakat terkait kesiapsiagaan

bencana tsunami perlu untuk segera dilakukan. Sehingga masyarakat mampu menghadapi bencana tsunami dengan persiapan yang jauh lebih baik lagi (Isdianto *et al.*, 2021).

2. Kesiapsiagaan Bencana Tsunami

Kesiapsiagaan yaitu merencanakan tindakan untuk merespons jika terjadi bencana. Kesiapsiagaan juga didefinisikan sebagai suatu keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis, bencana atau keadaan darurat lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tsunami untuk mengetahui bagaimana rencana tindakan masyarakat untuk merespons apabila terjadi bencana tsunami (Utomo *et al.*, 2018). Kegiatan-kegiatan yang umumnya dikaitkan dengan kesiapsiagaan bencana termasuk mengembangkan proses perencanaan untuk memastikan kesiapan, merumuskan rencana bencana, menimbun sumber daya yang diperlukan untuk respon yang efektif dan mengembangkan keterampilan dan kompetensi untuk memastikan kinerja yang efektif dari tugas-tugas terkait bencana (Kurnianto, 2019). Upaya kesiapsiagaan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan tahu bagaimana menggunakannya (Erchanis, 2019).

3. Video Edukasi Bencana

Bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi atau kesiapsiagaan tentang bencana yang dilakukan dengan pemutaran video. Media audio visual adalah media yang merupakan

kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar (Saparwati, dkk 2020). Media video akan sangat membantu di dalam promosi kesehatan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Menggunakan media dapat mempengaruhi seseorang untuk memahami fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan itu bagi kehidupan (Dinyanti, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rudiyanto dkk, (2021) mengatakan bahwa, video simulasi bencana efektif meningkatkan kesiapsiagaan dan pengetahuan *first aid* bencana tsunami pada siswa sekolah menengah pertama.

4. Kesiapsiagaan Keluarga

Kesiapsiagaan bencana pada keluarga merupakan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam rumah tangga untuk mempersiapkan diri dan keluarga menghadapi bencana sebelum terjadi bencana. Tindakan tersebut bisa berupa memprediksi, mencegah, atau mengurangi dampak bencana dengan melakukan persiapan dan penyesuaian seperti penyimpanan makanan dan air, menyiapkan rencana darurat rumah tangga, peralatan darurat, mengamankan barang-barang rumah tangga dan lainnya yang tujuannya mengurangi risiko, cedera atau kerusakan akibat bencana (Kurnianto, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farilya (2021) bahwa, dukungan anggota keluarga dalam hal perencanaan kesiapan keluarga menghadapi bencana di masa depan mampu memberikan dorongan

untuk dapat merespon dengan efektif saat terjadi bencana. Prinsip rencana siaga untuk rumah tangga dalam menghadapi bencana menurut Erchanis (2019) adalah sebagai berikut :

a. Sederhana

Rencana darurat rumah tangga dibuat sederhana sehingga mudah diingat oleh seluruh anggota keluarga. Bencana adalah situasi yang sangat mengejutkan sehingga mudah mencetus kebingungan. Rencana darurat yang baik hanya berisi beberapa rincian saja yang mudah dilaksanakan.

b. Tentukan Jalan Melarikan Diri

Pastikan anda dan keluarga tahu jalan yang paling aman untuk keluar dari rumah saat bencana terjadi. Jika anda berencana meninggalkan daerah atau desa, rencanakan beberapa jalan dengan memperhitungkan kemungkinan beberapa jalan yang putus atau tertutup akibat bencana.

c. Tentukan Tempat Bertemu

Dalam keadaan keluarga terpencar, misalnya ibu di rumah, ayah di tempat kerja, sementara anak-anak di sekolah saat bencana terjadi, tentukan tempat bertemu. Yang pertama semestinya lokasi yang aman dan dekat rumah. Tempat ini biasanya menjadi tempat anda dan keluarga bertemu pada keadaan darurat. Tempat kedua dapat berupa bangunan atau taman di luar desa, digunakan pada keadaan anggota keluarga tidak bisa kembali ke rumah.